

Pengaruh Konformitas, Gaya Hidup Hedonisme, dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Kabupaten Karawang

Arsya Nadia Aby Maulana¹, Tjipto Sajekti², Devyanthi Syarif³ 

^{1,2,3} Universitas Indonesia Membangun, Bandung, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konformitas, gaya hidup hedonisme, dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan generasi Z di Kabupaten Karawang. Latar belakang penelitian ini didasari oleh fenomena meningkatnya perilaku konsumtif di kalangan generasi muda yang dipengaruhi oleh tekanan sosial, gaya hidup instan, dan rendahnya literasi keuangan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarakan kepada 100 responden generasi Z di Kabupaten Karawang. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konformitas, gaya hidup hedonisme, dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Secara parsial, ketiga variabel tersebut juga memiliki pengaruh positif dan signifikan. Literasi keuangan menjadi variabel yang paling dominan dalam memengaruhi perilaku keuangan. Nilai R Square sebesar 0,333 mengindikasikan bahwa ketiga variabel independen menjelaskan 33,3% variasi perilaku keuangan. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan generasi Z dan dapat dijadikan dasar bagi pengembangan program literasi keuangan yang lebih relevan dan efektif.

Kata Kunci: Konformitas; Gaya Hidup Hedonism; Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan; Generasi Z.

Copyright (c) 2025 Arsyia Nadia

 Corresponding author :

Email Address : arsyanadia@student.inaba.ac.id, tjipto.sajekti@inaba.ac.id,
devyanthi.syarif@inaba.ac.id

PENDAHULUAN

Perilaku keuangan merupakan aspek krusial dalam membentuk kesejahteraan individu, terutama di tengah arus perkembangan teknologi digital yang pesat. Generasi Z—kelompok demografis yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012—tumbuh dalam era digital yang memengaruhi pola konsumsi, cara berpikir, serta kebiasaan dalam mengelola keuangan pribadi. Paparan yang tinggi terhadap media sosial dan platform digital, seperti TikTok dan YouTube, menjadikan generasi ini sangat rentan terhadap pengaruh tren konsumtif, gaya hidup instan, serta tekanan sosial yang dibentuk oleh lingkungan sekitarnya.

Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk usia produktif mencatat bahwa generasi Z menyumbang hampir 28% dari total populasi (GoodStats, 2023). Data ini menunjukkan besarnya kontribusi serta peran generasi Z dalam perekonomian nasional, baik sebagai pelaku konsumsi maupun sebagai bagian dari angkatan kerja masa depan. Namun, di balik potensi tersebut, terdapat tantangan yang cukup signifikan terkait pengelolaan keuangan generasi ini. Banyak dari mereka menunjukkan kecenderungan perilaku keuangan yang kurang sehat, seperti pengeluaran impulsif, minimnya kebiasaan menabung, serta ketergantungan pada pinjaman online.

Fenomena konformitas sosial menjadi salah satu faktor penyumbang perilaku keuangan generasi Z. Tekanan untuk menyesuaikan diri dengan kelompok sosial, keinginan untuk mendapat pengakuan, serta dorongan untuk tampil sesuai ekspektasi lingkungan, sering kali memicu perilaku konsumtif yang tidak disesuaikan dengan kondisi finansial pribadi. Selain itu, gaya hidup hedonisme yang menjadikan kesenangan sesaat sebagai prioritas juga memperkuat kecenderungan generasi ini untuk mengutamakan belanja dan hiburan dibandingkan perencanaan keuangan jangka panjang.

Di sisi lain, literasi keuangan memainkan peran penting dalam membentuk perilaku finansial yang sehat. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa indeks literasi keuangan nasional mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Namun, meskipun pemahaman finansial secara umum meningkat, belum semua kelompok, terutama generasi Z, memiliki kemampuan aplikatif dalam mengelola keuangan sehari-hari secara bijak. Banyak di antara mereka yang memahami pentingnya menabung dan berinvestasi, namun masih terjebak dalam pola pengeluaran konsumtif karena tekanan sosial maupun rendahnya kedisiplinan finansial.

Kabupaten Karawang sebagai salah satu daerah industri terbesar di Jawa Barat memiliki konsentrasi generasi muda yang cukup tinggi. Berdasarkan data BPS (2024), hampir separuh dari populasi Kabupaten Karawang merupakan kelompok usia produktif, yang sebagian besar tergolong dalam generasi Z. Perkembangan industri dan urbanisasi di daerah ini turut memperkuat dinamika sosial dan ekonomi masyarakat, termasuk dalam hal perilaku konsumsi dan pengelolaan keuangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh konformitas sosial, gaya hidup hedonisme, dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan generasi Z di Kabupaten Karawang. Melalui pendekatan kuantitatif, studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi literasi keuangan yang lebih efektif, serta memperkaya kajian akademik terkait perilaku finansial generasi muda di Indonesia.

Perilaku Keuangan

Menurut Darmawan & Pamungkas (2019:174-175), “Perilaku keuangan merupakan suatu perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang terhadap situasi keuangan, pendapatan, penghematan, dan yang dibelanjakan.” Perkembangan perilaku keuangan yang sehat pasti akan berakar dari sikap positif individu. Namun, sikap positif ini perlu didukung oleh pengetahuan yang memadai tentang pengelolaan keuangan yang baik.

Konformitas

Menurut Romadloniyah et al, (2020:52), konformitas merupakan “perubahan perilaku remaja sebagai akibat dari tekanan kelompok. Terlihat dari kecenderungan remaja untuk selalu menyamakan perilakunya dengan ke lompok acuan sehingga terhindar dari celan maupun keterasingan. Hal tersebut membuat remaja cenderung memperhatikan penampi lannya agar dapat diterima oleh kelompok nya.

Gaya Hidup Hedonism

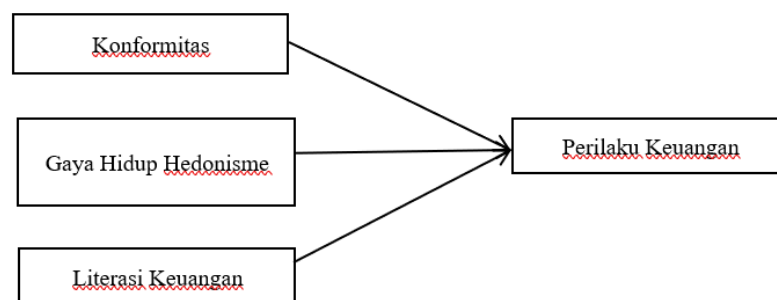
Menurut Bintani (2024:98), Gaya hidup hedonis merupakan “ suatu pola hidup yang aktivitasnya untuk mencari kesenangan hidup, seperti lebih banyak menghabiskan waktudi luar rumah, lebih banyak bermain, senang keramaian kota, senang membeli barang mahal yang disenanginya, serta selalu ingin menjadi pusat perhatian.” Konsumen dengan gaya hidup seperti ini, saat ini telah menjadi semacam tren terbaru dalam kehidupan anak muda.

Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (Bintani, 2021:105), “Literasi keuangan adalah kemampuan untuk mengelola dana dengan tujuan agar dapat tumbuh dan meningkatkan kesejahteraan saat ini dan di masa depan. OJK juga menyatakan bahwa literasi keuangan melibatkan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku individu dalam upaya meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan keuangan dan pengelolaan keuangan guna mencapai kesejahteraan.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, maka penulis menetapkan gambaran mengenai kerangka pemikiran dan model penelitiannya adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Metode Penelitian

Hipotesis

Pengaruh Konformitas, Gaya Hidup Hedonisme, dan Literasi Keuangan....

Berdasarkan teori dan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya yang berjudul “Pengaruh Konformitas, Gaya Hidup Hedonisme, dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Kabupaten Karawang”, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini diantaranya:

1. Terdapat pengaruh konformitas terhadap perilaku keuangan generasi Z di Kabupaten Karawang.
2. Terdapat pengaruh gaya hidup hedonism terhadap perilaku keuangan generasi Z di Kabupaten Karawang.
3. Terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan generasi Z di Kabupaten Karawang.
4. Terdapat pengaruh konformitas, gaya hidup hedonism dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan generasi Z di Kabupaten Karawang

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif, yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh konformitas, gaya hidup hedonisme, dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan generasi Z di Kabupaten Karawang. Populasi dalam penelitian ini adalah individu yang tergolong generasi Z (lahir tahun 1997–2012) yang berdomisili di Kabupaten Karawang, dengan total populasi sebanyak 597.593 jiwa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dengan metode purposive sampling, dan jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh 100 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan skala Likert 5 poin yang disebarakan secara daring menggunakan Google Form, serta didukung dengan data sekunder dari literatur dan lembaga resmi seperti BPS dan OJK. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas perilaku keuangan sebagai variabel dependen, serta konformitas, gaya hidup hedonisme, dan literasi keuangan sebagai variabel independen, yang masing-masing dioperasionalisasikan melalui indikator yang telah diuji dalam penelitian terdahulu. Uji validitas dilakukan dengan korelasi Pearson Product Moment, dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan nilai minimum sebesar 0,60. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 26 melalui statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variable	Item No.	Total Pearson Correlation	r-Tabel	Keterangan
Perilaku Keuangan (Y)	X1.1	.780**		
	X1.2	.728**		
	X1.3	.738**		
	X1.4	.624**		
	X1.5	.672**		
	X1.6	.542**		

Konformitas (X_1)	X1.1	.652**	0.195	Valid
	X1.2	.499**		
	X1.3	.626**		
	X1.4	.562**		
	X1.5	.516**		
	X1.6	.531**		
	X1.7	.560**		
	X1.8	.447**		
Gaya Hidup Hedonism (X_2)	X2.1	.656**		
	X2.2	.749**		
	X2.3	.738**		
	X2.4	.577**		
	X2.5	.711**		
	X2.6	.524**		
Literasi Keuangan (X_3)	Y1	.761**		
	Y2	.672**		
	Y3	.672**		
	Y4	.637**		

Sumber: SPSS 26, 2025

Seluruh item pertanyaan untuk variabel Perilaku Keuangan (Y), Konformitas (X_1), Gaya Hidup Hedonisme (X_2), dan Literasi Keuangan (X_3) menunjukkan nilai korelasi Pearson di atas r-tabel (0,195). Artinya, seluruh item dinyatakan valid karena memiliki korelasi yang signifikan terhadap total skor masing-masing variabel. Ini menunjukkan bahwa setiap butir pertanyaan dapat mengukur konstruk variabel dengan baik dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variable	Cronbach Alpha	Keterangan
Perilaku Keuangan (Y)	.770	Reliabel
Konformitas (X_1)	.668	Reliabel
Gaya Hidup Hedonism (X_2)	.742	Reliabel
Literasi Keuangan (X_3)	.622	Reliabel

Sumber: SPSS 26, 2025

Seluruh variabel dalam penelitian ini, yaitu Perilaku Keuangan (Y) ($\alpha = 0.770$), Konformitas (X_1) ($\alpha = 0.668$), Gaya Hidup Hedonisme (X_2) ($\alpha = 0.742$), dan Literasi Keuangan (X_3) ($\alpha = 0.622$), memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$, yang berarti seluruh instrumen dinyatakan reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa item pertanyaan pada masing-masing variabel memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Tabel 5. Hasil Analisis Koefisien Determinasi Sederhana (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.577 ^a	.333	.313	3.496	2.073
a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Konformitas, Gaya Hidup Hedonism					
b. Dependent Variable: Perilaku Keuangan					

Sumber: SPSS 26, 2025

Model regresi menunjukkan bahwa variabel konformitas, gaya hidup hedonisme, dan literasi keuangan menjelaskan **33,3%** variasi perilaku keuangan ($R^2 = 0,333$). Hubungan antar variabel tergolong **cukup kuat** ($R = 0,577$), dan tidak terjadi autokorelasi (Durbin-Watson = 2,073).

Hasil Uji Normalitas

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.44223930
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.061
	Negative	-.067
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Source: SPSS 26, 2025

Hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0.200 > 0.05$, sehingga data residual terdistribusi normal. Artinya, asumsi normalitas dalam model regresi terpenuhi.

Hasil Uji t

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (t)

Coefficients ^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.076	2.607		2.331	.022		
	Konformitas (X ₁)	.234	.090	.243	2.589	.011	.791	1.264
	Gaya Hidup Hedonism (X ₂)	.245	.092	.257	2.666	.009	.746	1.341
	Literasi Keuangan (X ₃)	.351	.125	.257	2.817	.006	.831	1.203
a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan								

Source: SPSS 26, 2025

Hasil uji t menunjukkan bahwa ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Nilai t-hitung untuk konformitas sebesar 2.589 ($p = 0.011$), gaya hidup hedonisme sebesar 2.666 ($p = 0.009$), dan literasi keuangan sebesar 2.817 ($p = 0.006$), yang semuanya lebih besar dari t-tabel dan memiliki nilai signifikansi < 0.05 . Dengan demikian, secara parsial, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan generasi Z di Kabupaten Karawang.

Hasil Uji F

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	586.738	3	195.579	16.006	.000 ^b
	Residual	1173.052	96	12.219		
	Total	1759.790	99			
a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan						
b. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Konformitas, Gaya Hidup Hedonism						

Source: SPSS 26, 2025

Hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa nilai **signifikansi sebesar 0.000** < 0.05 dan nilai **F hitung sebesar 16.006**, yang berarti model regresi secara simultan **signifikan**. Dengan demikian, variabel **konformitas, gaya hidup hedonisme, dan literasi keuangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan** generasi Z di Kabupaten Karawang.

Implikasi Teoritis

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konformitas, gaya hidup hedonisme, dan literasi keuangan secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan generasi Z di Kabupaten Karawang. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa perilaku keuangan dipengaruhi oleh aspek psikologis, sosial, dan kognitif.

Pertama, variabel konformitas terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan sosial dari lingkungan sekitar, terutama dari kelompok sebaya, dapat memengaruhi pola konsumsi dan keputusan keuangan generasi Z. Individu cenderung menyesuaikan gaya hidupnya agar dapat diterima dalam lingkungannya. Temuan ini memperkuat hasil penelitian oleh Yuniawati et al. (2024), yang menemukan bahwa gaya hidup dan locus of control sebagai bentuk pengaruh sosial turut mendorong mahasiswa ke dalam perilaku konsumtif, termasuk penggunaan pinjaman online.

Kedua, gaya hidup hedonisme juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Individu yang memiliki kecenderungan untuk mencari kesenangan dan kepuasan instan cenderung melakukan pengeluaran tanpa perencanaan yang matang. Hasil ini sejalan dengan temuan Dian Savitri dan Ferry Kosadi (2025) yang menyebutkan bahwa gaya hidup hedonis memberikan pengaruh negatif terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa karyawan di Kota Bandung. Semakin tinggi gaya hidup hedonis seseorang, semakin rendah kemampuannya dalam mengelola keuangan secara bijak. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Pertiwi et al. (2024), yang menunjukkan bahwa gaya hidup hedonisme menjadi salah satu faktor signifikan yang memengaruhi manajemen keuangan pribadi di era digital, terutama dengan meningkatnya penggunaan layanan fintech.

Ketiga, literasi keuangan menjadi faktor yang paling kuat memengaruhi perilaku keuangan. Individu dengan pemahaman yang baik mengenai konsep dan praktik keuangan cenderung mampu membuat keputusan keuangan yang lebih rasional dan bertanggung jawab. Hasil ini didukung oleh studi Dian Savitri dan Ferry Kosadi (2025) serta oleh Fauziah dan Kusumawardani (2024), yang menegaskan bahwa literasi keuangan, efikasi diri, dan pendidikan keluarga berperan penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Selain itu, penelitian Putri dan Ridwan (2024) juga menemukan bahwa literasi keuangan, sikap, dan pengalaman keuangan memberikan kontribusi besar terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku usaha mikro.

Secara simultan, konformitas, gaya hidup hedonisme, dan literasi keuangan mampu menjelaskan 33,3% variasi perilaku keuangan generasi Z di Kabupaten Karawang. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun ketiga variabel ini berpengaruh signifikan, terdapat variabel lain yang juga turut membentuk perilaku keuangan generasi Z, seperti efikasi diri, pendidikan keluarga, pengalaman keuangan, serta pengaruh teknologi dan media sosial. Oleh karena itu, penelitian ini

tidak hanya memperkaya kajian empiris dalam bidang perilaku keuangan, tetapi juga menjadi dasar penting bagi perumusan program literasi keuangan dan pembentukan kesadaran sosial di kalangan generasi muda.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa konformitas, gaya hidup hedonisme, dan literasi keuangan secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan generasi Z di Kabupaten Karawang. Secara parsial, ketiga variabel tersebut menunjukkan pengaruh positif dan signifikan, di mana semakin tinggi tingkat konformitas, gaya hidup hedonisme yang terkendali, serta literasi keuangan, maka semakin baik pula perilaku keuangan yang ditunjukkan oleh generasi Z. Variabel literasi keuangan menjadi faktor yang paling dominan dalam memengaruhi perilaku keuangan, yang menunjukkan pentingnya peningkatan pemahaman dan keterampilan finansial dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat. Model regresi ini mampu menjelaskan 33,3% variasi perilaku keuangan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya dan menegaskan bahwa pengelolaan keuangan yang efektif pada generasi muda tidak hanya bergantung pada pengetahuan, tetapi juga pada aspek sosial dan gaya hidup.

Referensi :

- Bintani. (2021). *Literasi Keuangan dan Perilaku Konsumen Generasi Z*. Bandung: Penerbit Andi.
- Bintani. (2024). *Psikologi Gaya Hidup Konsumen*. Bandung: Penerbit Andi.
- Darmawan, D., & Pamungkas, D. (2019). *Psikologi Keuangan dan Perilaku Konsumen*. Jakarta: Prenada Media.
- Fauziah, R., & Kusumawardani, A. (2024). Pengaruh efikasi diri keuangan, literasi keuangan, uang saku, dan pendidikan keuangan keluarga terhadap perilaku pengelolaan keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(2), 1106–1115.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022*. Jakarta: OJK.
- Pertiwi, R. B. P., Syarif, D., & Sajekti, T. (2024). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, efikasi diri keuangan, dan pembayaran fintech terhadap manajemen keuangan pribadi. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(2), 1116–1126.
- Putri, A. S., & Ridwan. (2024). Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan pengalaman keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan usaha mikro di Kecamatan Bandung Kulon. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 10(3), 1861–1871. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i3.2466>
- Romadloniyah, S., et al. (2020). *Psikologi Sosial dalam Perilaku Remaja*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Savitri, D., & Kosadi, F. (2025). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme dan efikasi diri keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(3).
- Yuniawati, W., Syarif, D., & Sajekti, T. (2024). Pengaruh financial knowledge, financial attitude, locus of control dan lifestyle terhadap financial behaviour pada mahasiswa di Kota Bandung. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 10(2), 1098–1108.